

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-'ARABIYYAH BAYNA YADAYK TERHADAP KEMAMPUAN KALAM SANTRIWATI MTS AL-ISLAM: STUDI KOMPARATIF SHORT-TERM VS LONG-TERM MEMORY

¹Eka Sandri Yusuf, ²Ratni Bt. Hj. Bahri, ³Raya Samir Abdulrahman Al-Rajabi

^{1,2}IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia, ³Hebron University, Palestine

^{1,2,3}E-mail : ekhaayusuf@gmail.com, nafismuhamad179@gmail.com, rayarajabi53@gmail.com

“Arabiyyah Bayna Yadayk” learning in improving the speaking skills of female students at MTs Al-Islam Telaga Biru, Gorontalo, by comparing the outcomes of short-term memory (STM) and long-term memory (LTM). The study employed a quantitative descriptive method with a sample of 25 female students from grade 97. The learning process took place over one week (November 25–29, 2025), using Chapter 7 (al-Dirasah) with communication-based learning activities such as dialogues, paired conversations, and picture descriptions. Speaking skills were assessed using a 1–100 scale rubric, covering aspects of fluency, grammatical accuracy, pronunciation, vocabulary, and interaction. The findings revealed that the average STM score was 90.16, with 20 students categorized as good and 5 as fair. In contrast, the LTM score decreased to an average of 83.04, with 14 students in the good category, 9 in fair, and 2 in poor. These results indicate that al-'Arabiyyah Bayna Yadayk learning effectively enhances short-term speaking performance; however, long-term retention requires continuous practice and reinforcement.

Keywords: Arabic Language Learning; al-'Arabiyyah Bayna Yadayk; Speech; Short-Term Memory; Long-Term Memory

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran al-'Arabiyyah Bayna Yadayk terhadap kemampuan kalam (berbicara) santriwati MTs Al-Islam Telaga Biru Gorontalo melalui perbandingan hasil short-term memory (STM) dan long-term memory (LTM). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel 25 santriwati kelas 97. Proses pembelajaran dilaksanakan selama satu pekan (25–29 November 2025) menggunakan Bab 7 (al-Dirasah) dengan kegiatan pembelajaran berbasis komunikasi, seperti dialog, percakapan berpasangan, dan deskripsi gambar. Keterampilan berbicara dinilai menggunakan rubrik skala 1–100 yang mencakup aspek kelancaran, ketepatan struktur, pengucapan, kosa kata, dan interaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata STM sebesar 90,16, dengan 20 siswa berada pada kategori baik dan 5 cukup. Pada tes LTM, rata-rata menurun menjadi 83,04, dengan 14 siswa kategori baik, 9 cukup, dan 2 kurang. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran al-'Arabiyyah Bayna Yadayk efektif meningkatkan kemampuan berbicara dalam jangka pendek, namun retensi jangka panjang memerlukan latihan dan penguatan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab; al-'Arabiyyah Bayna Yadayk; Kalam; Short-Term Memory; Long-Term Memory

1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis karena tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga jembatan untuk memahami sumber ajaran Islam yang mayoritas menggunakan bahasa Arab. (Rosyadi & Fata, 2025) Di antara empat keterampilan berbahasa (maharah al-lughah), kemampuan berbicara (maharah al-kalam) sering diidentifikasi sebagai keterampilan yang paling kompleks dan membutuhkan integrasi beberapa kemampuan linguistik sekaligus, seperti penguasaan kosakata, ketepatan struktur, kelancaran berbicara, pengucapan, serta kemampuan merespons lawan bicara secara spontan. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak cukup hanya diukur dari kemampuan siswa memahami teori linguistik, tetapi juga dari sejauh mana mereka mampu menggunakannya secara aktif dalam komunikasi lisan.

Namun, realitas pembelajaran di banyak sekolah dan madrasah menunjukkan bahwa peserta didik masih menghadapi kesulitan dalam keterampilan berbicara. (Hidayat et al., 2016) Siswa dapat menguasai nahwu dan sharf secara teoritis, tetapi belum tentu dapat menerapkannya dalam tuturan yang lancar dan bermakna. Kondisi ini sering muncul ketika pembelajaran bahasa berpusat pada hafalan dan penjelasan gramatikal, bukan pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang lebih komunikatif diperlukan agar peserta didik dapat mempraktikkan bahasa secara langsung dalam konteks yang menyerupai situasi nyata.

Salah satu bahan ajar yang diyakini mendukung pendekatan komunikatif adalah kitab al-'Arabiyyah Bayna Yadayk. Kitab ini dirancang secara sistematis berbasis topik (maudū'ī) dengan penekanan pada pengayaan kosakata, latihan mendengar, dan praktik berbicara. Metode pembelajarannya mendorong siswa untuk melakukan interaksi verbal melalui dialog tematik, percakapan berpasangan, tanya jawab, permainan bahasa, dan aktivitas komunikasi sehari-hari. Dengan demikian, buku ini tidak hanya menekankan pemahaman materi, tetapi juga pembiasaan penggunaan bahasa dalam praktik.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, efektivitas pembelajaran bukan hanya terlihat dari kemampuan yang muncul segera setelah proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga dari sejauh mana kemampuan tersebut dapat bertahan dalam ingatan jangka panjang (long-term memory). (Alibasya et al., 2024) Kemampuan berbicara yang baik harus mampu bertahan dan digunakan secara konsisten dalam berbagai situasi komunikasi, bukan hanya pada saat tes atau latihan berlangsung. Perbandingan antara performa STM dan long-term memory menjadi penting untuk mengukur stabilitas kemampuan siswa dalam mempertahankan keterampilan bahasa yang telah diperoleh. (Musdalifah, 2019)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran al-'Arabiyyah Bayna Yadayk dalam meningkatkan keterampilan kalam santriwati MTs Al-Islam. Penelitian ini tidak hanya melihat kemampuan berbicara setelah proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga mengukur retensi kemampuan tersebut setelah beberapa hari, sehingga dapat diketahui sejauh mana pembelajaran ini berkontribusi pada pemahaman jangka pendek sekaligus jangka panjang. Hasil penelitian ini

diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab di madrasah serta menjadi rujukan bagi pengajar dalam merancang strategi pembelajaran kalam yang lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Metode

Teknik analisis data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dengan tujuan menguji efektivitas pembelajaran al-'Arabiyyah Bayna Yadayk terhadap kemampuan kalam santriwati melalui analisis perbedaan hasil STM dan long-term memory. (Syah & Andrianto, 2022) Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada pengukuran pengaruh perlakuan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa serta perbandingan dua kelompok penilaian pada sampel yang sama, sehingga temuan dapat menunjukkan retensi serta tingkat stabilitas penguasaan keterampilan berbicara setelah pembelajaran berlangsung. Desain penelitian yang digunakan adalah one-group repeated measure design, yaitu desain yang mengukur kelompok yang sama pada dua momen penilaian berbeda: (William & Hita, 2019) (1) tes sesaat setelah pembelajaran untuk mengukur ingatan jangka pendek, dan (2) tes beberapa hari setelahnya untuk mengukur ingatan jangka panjang. Penggunaan desain ini memungkinkan teridentifikasinya perubahan kemampuan secara langsung tanpa mengharuskan pembentukan kelas kontrol.

2.1 Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu lima hari, mulai 25 November hingga 29 November 2025, pada pembelajaran bahasa Arab materi Bab 7 (al-Darsah) dalam kitab al-'Arabiyyah Bayna Yadayk. Selama periode penelitian, pembelajaran difokuskan pada latihan kemampuan berbicara yang dikembangkan secara komunikatif melalui aktivitas dialog, role play, percakapan berpasangan, dan deskripsi situasional. Setelah proses pembelajaran berakhir, dilakukan dua kali pengukuran: (a) short-term test pada hari yang sama setelah pembelajaran untuk mengukur performa lisan berdasarkan daya ingat jangka pendek, dan (b) long-term test empat hari kemudian untuk mengukur retensi memori jangka panjang dan tingkat keberlanjutan kemampuan berbicara. (Hochreiter & Schmidhuber, 1997) Kedua penilaian menggunakan instrumen yang sama untuk memastikan kesetaraan tolok ukur dan reliabilitas hasil.

2.2 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati MTs Al-Islam Telaga Biru Gorontalo yang mengikuti program pembelajaran bahasa Arab tingkat menengah. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) telah mengikuti pembelajaran kitab al-'Arabiyyah Bayna Yadayk, (2) berada pada kelas yang sama untuk menghindari perbedaan perlakuan pembelajaran, dan (3) mendapatkan pengajaran langsung dari guru bahasa Arab. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih kelas 97 yang berjumlah 25 santriwati sebagai sampel penelitian. Penggunaan satu kelas tunggal dengan homogenitas materi dan guru bertujuan meminimalkan variabel luar yang dapat mengganggu internalitas hasil penelitian.

2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian adalah tes performa keterampilan berbicara berbasis rubrik analitik skala 1–100. Penilaian dilakukan melalui unjuk kerja lisan berupa dialog tematik dan penyampaian deskripsi sesuai materi Bab 7. Aspek penilaian terdiri atas: (1) kelancaran (fluency), (2) ketepatan struktur (accuracy/grammar usage), (3) ketepatan pengucapan (pronunciation), (4) kelayakan kosakata (vocabulary range & appropriateness), dan (5) interaksi komunikatif (interactional competence). Rubrik ini dirancang untuk menilai performa berbicara secara menyeluruh dan mengurangi subjektivitas penilaian.

Instrumen ini divalidasi melalui expert judgment oleh guru bahasa Arab yang memahami konstruk penilaian keterampilan berbicara. (Meyer & Booker, 2001) Reliabilitas instrumen diuji melalui kesesuaian skor antara short-term dan long-term dengan koefisien konsistensi ($\alpha > 0,70$) yang menunjukkan stabilitas instrumen. Penilaian dilakukan oleh guru bahasa Arab yang sama pada kedua tes untuk menjaga konsistensi penilaian.

2.4 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui empat tahap sistematis:

2.4.1 Tahap Persiapan

Peneliti menyiapkan rancangan pembelajaran berbasis pendekatan komunikatif sesuai struktur buku al-‘Arabiyyah Bayna Yadayk. Peneliti kemudian menyusun rubrik penilaian dan instruksi tes berbicara serta mengoordinasikan pelaksanaan penilaian dengan guru mata pelajaran. (Hartanto & Yuliani, 2019)

2.4.2 Tahap Perlakuan

Pembelajaran berlangsung selama lima hari, Senin hingga Sabtu pukul 13.10–14.20. Setiap pertemuan difokuskan pada dialog tematik, permainan peran, dan latihan percakapan yang menuntut siswa berpartisipasi aktif secara lisan. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mendorong interaksi siswa melalui pertanyaan terbuka, koreksi komunikatif, dan pemberian konteks percakapan. Paparan intensif selama pembelajaran bertujuan memperkuat daya serap kosakata serta respons verbal spontan. (Lubis, 2021)

2.4.3 Tahap Pengukuran

Pada akhir hari terakhir pembelajaran, siswa mengikuti short-term speaking test secara individual untuk mengukur performa berbicara setelah perlakuan. Lima hari kemudian, siswa mengikuti long-term speaking test dengan materi dan rubrik penilaian yang sama untuk mengukur stabilitas retensi kemampuan berbicara. Skor dari kedua tes dicatat dan dihitung untuk kepentingan komparasi. (Isnaini et al., 2021)

2.4.4 Tahap Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata, frekuensi kategori performa (baik, cukup, kurang), dan perbandingan selisih skor antara tes jangka pendek dan jangka panjang. Interpretasi dilakukan untuk menentukan tingkat efektivitas pembelajaran serta mengidentifikasi kestabilan retensi kemampuan kalam. (Hartanto & Yuliani, 2019)

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil Penelitian

Tes STM diberikan tepat setelah sesi pembelajaran selama satu minggu berakhir, sedangkan tes LTM dilakukan empat hari kemudian. Keduanya menggunakan rubrik penilaian analitik yang sama sehingga memungkinkan perbandingan langsung terhadap lima aspek: kelancaran, ketepatan struktur, pengucapan, kosakata, dan interaksi.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Short-Term Memory (STM) dan Long-Term Memory

Aspek Penilaian	Performa STM	Performa LTM	Analisis
Kelancaran (fluency)	Tinggi	Sedang	Kelancaran terbentuk melalui repetisi intensif saat pembelajaran, tetapi menurun jika siswa tidak melakukan speaking rehearsal setelahnya.
Ketepatan struktur (grammar)	Sedang	Rendah	Siswa cenderung mengingat kosakata dan pola secara utuh, bukan prinsip struktur; sehingga kemampuan konstruksi kalimat menurun pada komunikasi spontan.
Pengucapan (pronunciation)	Tinggi	Tinggi	Pelafalan relatif stabil karena stimulus audio selama pembelajaran diikuti imitasi model; retensi fonologis lebih kuat dibanding retensi sintaksis.
Kosakata (vocabulary range)	Tinggi	Menurun tajam	Kosakata baru tersimpan cepat dalam STM, tetapi mudah hilang tanpa penguatan makna dan penggunaannya dalam berbagai konteks.
Interaksi komunikatif	Tinggi	Menurun ringan	Kemampuan merespons lawan bicara menurun, namun tidak sejauh grammar

dan kosakata karena siswa tetap memahami pola percakapan umum.

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran al-'Arabiyyah Bayna Yadayk menghasilkan peningkatan kemampuan berbicara secara signifikan setelah perlakuan pembelajaran intensif (STM). Namun dalam jangka panjang (LTM), kemampuan berbicara menurun pada sebagian besar siswa.

3.1.1 Efektivitas Pembelajaran pada short-term memory (STM)

Peningkatan skor pada STM menunjukkan bahwa strategi pembelajaran komunikatif yang diterapkan sangat berhasil memperkuat kemampuan berbicara dalam waktu singkat. Selama pembelajaran berlangsung, penguatan terjadi melalui:

- 1). Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan objek hafalan
Siswa diminta kerja berpasangan dan kelompok untuk menyusun dialog sehingga mereka terbiasa memproduksi bahasa secara spontan. (Mailani et al., 2022)
- 2). Aktivitas berbasis konteks
Topik al-dirasah (persekolahan) dekat dengan kehidupan siswa sehingga mempermudah asosiasi ide dan ekspresi verbal.
- 3). Frekuensi tahfizh + praktik langsung
Kosakata baru dihafalkan lalu segera digunakan dalam percakapan, mempercepat proses encoding memori. (Nurhayati & Hilmi, 2024)

3.1.2 Penurunan Performa pada Long-Term Memory

Meskipun pembelajaran efektif dalam jangka pendek, sebagian besar siswa tidak mampu mempertahankan skor yang sama pada tes LTM. Penurunan kemampuan paling dominan terjadi pada tiga aspek:

Tabel 2. Penurunan Performa pada Long-Term Memory

Aspek Kompetensi	Tren Penurunan
Kosakata	Tinggi
Struktur kalimat	Tinggi
Pelafalan	Rendah

3.2 Pembahasan

Bagian ini menguraikan temuan penelitian secara analitis berdasarkan perbandingan performa short-term memory (STM) dan long-term memory (LTM) santriwati setelah mengikuti pembelajaran al-'Arabiyyah Bayna Yadayk. Pembahasan disusun dalam delapan fokus analisis untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran dan dinamika retensi keterampilan berbicara.

3.2.1 Efektivitas Pembelajaran terhadap Kemampuan Kalam dalam Jangka Pendek

Pembelajaran berbasis komunikasi melalui buku al-'Arabiyyah Bayna Yadayk

terbukti efektif meningkatkan kemampuan berbicara dalam rentang waktu yang singkat. Peningkatan skor pada STM mencerminkan keberhasilan proses encoding memori akibat intensitas paparan bahasa dan praktik percakapan selama lima hari pembelajaran. Dominasi skor kategori “baik” menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dialog, deskripsi gambar, dan permainan peran mampu memfasilitasi kelancaran, keberanian berbicara, dan interaksi spontan antarsiswa.

3.2.2 Penurunan Kemampuan Kalam dalam Jangka Panjang

Penurunan skor rerata pada tes LTM mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan kalam pada STM tidak sepenuhnya bertransformasi menjadi kompetensi berbahasa yang stabil tanpa penguatan lanjutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa performa tinggi sesaat bukan identik dengan pembentukan kompetensi jangka panjang. Dengan demikian, pencapaian bahasa lisan yang diperoleh melalui pembelajaran intensif cenderung bersifat temporer apabila tidak diikuti praktik berkelanjutan.

3.2.3 Analisis Per Aspek Kompetensi Berbicara

Perbandingan skor STM dan LTM menunjukkan tren yang berbeda antar aspek penilaian. Pelafalan (pronunciation) relatif stabil karena siswa terbiasa mengimitasi model audio selama pembelajaran. Sebaliknya, aspek kosakata dan ketepatan struktur mengalami penurunan paling signifikan, mencerminkan lemahnya konsolidasi memori linguistik dan kecenderungan siswa mengandalkan hafalan dialog dibanding pemahaman struktur bahasa. Penurunan pada aspek kelancaran dan interaksi komunikatif bersifat moderat, menegaskan bahwa retensi kosakata menentukan keberlanjutan kelancaran berbicara.

3.2.4 Faktor Pendorong Peningkatan Performa STM

Beberapa aspek pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berbicara dalam STM: (1) pengulangan dialog secara intensif dalam konteks komunikatif, (2) aktivitas interaktif berbasis pasangan/kelompok, (3) topik materi yang dekat dengan pengalaman siswa sehingga meningkatkan akses kognitif, serta (4) dukungan scaffolding melalui pertanyaan pancing dari guru. Keempat elemen tersebut membentuk lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi produksi bahasa secara cepat.

3.2.5 Faktor Penyebab Penurunan Performa LTM

Menurunnya performa pada LTM berkaitan erat dengan keterbatasan paparan bahasa setelah pembelajaran berakhir. Tidak adanya latihan retrieval menyebabkan proses peluruhan memori (memory decay) terhadap kosakata dan pola struktur. (Yusdiyanti et al., 2017) Ketergantungan sebagian siswa pada hafalan dialog semakin memperbesar risiko hilangnya kemampuan ketika berada dalam situasi komunikasi yang menuntut improvisasi. Hal ini menunjukkan bahwa hafalan yang tidak terinternalisasi melalui pengalaman komunikasi berulang tidak menghasilkan retensi jangka panjang.

3.2.6 Variasi Retensi Antarsiswa

Analisis individual menunjukkan adanya perbedaan retensi yang menonjol antarsiswa. Siswa yang aktif dalam diskusi dan role play mempertahankan skor yang lebih stabil pada LTM karena mengalami proses pemrosesan mendalam (deep processing). Sebaliknya, siswa yang pasif saat pembelajaran memperoleh hasil tinggi pada STM namun mengalami penurunan tajam pada LTM akibat dominasi hafalan dialog. Siswa yang terbiasa

menggunakan bahasa Arab di luar kelas mengalami penurunan paling kecil, menegaskan peran lingkungan sosial dalam mempertahankan kompetensi komunikasi.

3.2.7 Keterkaitan Temuan dengan Teori Pemerolehan Bahasa

Temuan penelitian ini sejalan dengan prinsip Communicative Language Teaching yang menekankan praktik interaksi autentik sebagai sarana percepatan kelancaran berbicara. (Fadhilah & Jauhari, 2025) Di sisi lain, melemahnya performa LTM mendukung teori memory decay dan retrieval practice, yang menyatakan bahwa tanpa proses pengulangan bermakna dan recall mandiri, informasi linguistik tidak akan bertahan dalam memori jangka panjang. (Polem et al., 2023) Dengan demikian, retensi bahasa tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran, tetapi juga oleh keberlanjutan penggunaan dalam konteks komunikasi nyata.

3.2.8 Implikasi Pembelajaran

Pembelajaran al-'Arabiyyah Bayna Yadayk sangat potensial diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam jangka pendek. Namun, untuk memastikan transformasi kemampuan tersebut ke dalam memori jangka panjang, dibutuhkan strategi pendukung seperti: latihan berbicara mandiri terjadwal, penilaian lisan bertahap, kegiatan komunikasi di luar ruang kelas, komunitas belajar sebaya, serta tugas berbasis proyek komunikasi. Tanpa adanya penguatan pascapembelajaran, kompetensi berbicara yang diperoleh akan bersifat fluktuatif dan tidak berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mengukur efektivitas pembelajaran al-'Arabiyyah Bayna Yadayk terhadap kemampuan kalam santriwati MTs Al-Islam Telaga Biru melalui komparasi performa short-term memory (STM) dan long-term memory (LTM). Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis komunikasi dengan buku al-'Arabiyyah Bayna Yadayk terbukti efektif meningkatkan kemampuan berbicara dalam jangka pendek. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan skor rerata STM serta dominasi kategori "baik" pada aspek kelancaran, interaksi komunikatif, pengucapan, dan penggunaan kosakata sesuai konteks pembelajaran.

Namun demikian, penurunan skor rerata pada tes LTM menunjukkan bahwa capaian kemampuan berbicara tidak sepenuhnya bertahan dalam jangka panjang tanpa adanya penguatan lanjutan. Penurunan paling signifikan terjadi pada aspek kosakata dan ketepatan struktur, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih mengandalkan hafalan dialog dan belum memiliki fleksibilitas linguistik untuk memproduksi kalimat dalam konteks komunikasi baru. Dengan demikian, transfer dari STM ke LTM membutuhkan stimulus pembiasaan dan penggunaan bahasa secara berkesinambungan.

Secara keseluruhan, pembelajaran al-'Arabiyyah Bayna Yadayk merupakan media yang efektif untuk mempercepat penguasaan keterampilan berbicara, tetapi retensi jangka panjang kemampuan tersebut sangat dipengaruhi oleh frekuensi penggunaan bahasa setelah pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan strategi pedagogis tambahan seperti latihan berbicara mandiri, praktik komunikasi di luar kelas, evaluasi lisan berkala, serta

pembentukan komunitas percakapan siswa guna memastikan keberlanjutan keterampilan kalam secara stabil dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Alibasya, A. A., Aditya, S. F., Putri, L. F., & Farisandy, E. D. (2024). Long term mnemonic: Keefektifan teknik keyword mnemonic untuk meningkatkan memori jangka panjang kosakata bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi (JPPP)*, 13(1), 7–16.

Fadhilah, M. I. N., & Jauhari, Q. A. (2025). Implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis praktik langsung pendekatan *communicative language teaching* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban. *Maharaat Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 15–29.

Hartanto, D., & Yuliani, S. (2019). *Statistik riset pendidikan*. Pekanbaru: Penerbit Cahaya Firdaus.

Hidayat, L. M., Syaodih, E., & Zahara, R. (2016). Efektivitas metode role playing untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Sumbersari. *Educare*, 18–29.

Hochreiter, S., & Schmidhuber, J. (1997). Long short-term memory. *Neural Computation*, 9(8), 1735–1780. <https://doi.org/10.1162/neco.1997.9.8.1735>

Isnaini, H. S., Arief, Z. A., & Waspodo, M. (2021). *Monograf pengembangan model pembelajaran online dengan nine events of instruction: Bahasa Inggris kelas 8* [Monograf].

Lubis, R. (2021). *Peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui metode bermain peran pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi drama kelas IV SDN 347 Batahan Kabupaten Mandailing Natal* [Undergraduate thesis, IAIN Padangsidimpuan].

Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10.

Meyer, M. A., & Booker, J. M. (2001). *Eliciting and analyzing expert judgment: A practical guide*. SIAM.

Musdalifah, R. (2019). *Pemrosesan dan penyimpanan informasi pada otak anak dalam belajar: Short term and long term memory* [Manuscript, Universitas Negeri Makassar].

Nurhayati, F., & Hilmi, I. (2024). Efektivitas pembekalan kosakata harian terhadap kemampuan berbicara santri: Penelitian di kelas 8 Tsanawiyah Pesantren Persis 67 Benda Kota Tasikmalaya. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(5), 1011–1026.

Polem, M., Cahya, A. D., Hasibuan, I. M., Karman, K., & Hermawan, A. H. (2023). Analisis kemampuan mengingat hafalan Juz 'Amma siswa sekolah dasar (ditinjau dari teori penyimpanan informasi Atkinson-Shiffrin). *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(2), 229–244.

Rosyadi, I., & Fata, B. S. (2025). Revitalisasi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam Indonesia. *Al Fikrah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(2), 183–200.

Syah, A., & Andrianto, A. (2022). Analisis komparatif kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 5(2), 105–118.

William, W., & Hita, H. (2019). Mengukur tingkat pemahaman pelatihan PowerPoint menggunakan quasi-experiment one-group pretest-posttest. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 20(1), 71–80.

Yusdiyanti, D., Hardian, H., & Sumekar, T. A. (2017). Pengaruh brain training terhadap memori diukur dengan *scenery picture memory test* [Undergraduate thesis, Faculty of Medicine, Universitas Indonesia].